

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN TAMAN BUDAYA PROVINSI KALIMANTAN BARAT DI KOTA PONTIANAK DENGAN
PENDEKATAN CRITICAL REGIONALISM



disusun oleh :

CLAUDIA OLLA MANDAYU

61180385

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Claudia Olla Mandayu
NIM : 61180385
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PERANCANGAN TAMAN BUDAYA PROVINSI KALIMANTAN BARAT DI
KOTA PONTIANAK DENGAN PENDEKATAN CRITICAL REGIONALISM”**

Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 1 Juli 2022

Yang menyatakan



(Claudia Olla Mandayu)

NIM. 61.18.0385

HALAMAN PERSETUJUAN

PERANCANGAN TAMAN BUDAYA PROVINSI KALIMANTAN BARAT DI KOTA PONTIANAK DENGAN
PENDEKATAN CRITICAL REGIONALISM

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh :

CLAUDIA OLLA MANDAYU

61180385

Diperiksa di

: Yogyakarta

Tanggal

: 05 Juli 2022

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.



Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch.

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan Taman Budaya Provinsi Kalimantan Barat di Kota Pontianak dengan Pendekatan Critical Regionalism

Nama Mahasiswa : **CLAUDIA OLLA MANDAYU**

NIM : 61180385

Mata Kuliah : Tugas Akhir **Kode** : DA8888

Semester : Ganjil / Genap **Tahun** : 2021/2022

Program Studi : Arsitektur **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal :

05 Juli 2022

Yogyakarta, 11 Juli 2022

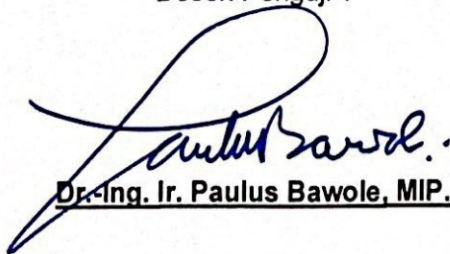
Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

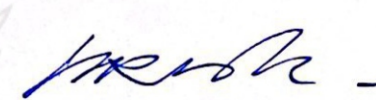


Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Dosen Penguji 1



Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.



Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch.

Dosen Penguji 2



Irwin Panjaitan, S.T., M.T.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

PERANCANGAN TAMAN BUDAYA PROVINSI KALIMANTAN BARAT DI KOTA PONTIANAK DENGAN PENDEKATAN CRITICAL REGIONALISM DI KOTA PONTIANAK

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 11 Juli 2022


METERAI
TEMPEL
17AJ/B14802765

Claudia Olla Mandayu

61180385

Kata Pengantar

Segala Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan rahmatNya sehingga Tugas Akhir yang berjudul "Perancangan Taman Budaya Provinsi Kalimantan Barat di Kota Pontianak dengan Pendekatan Critical Regionalism" dapat tercapai dan terselesaikan sesuai dan seturut dengan kehendakNya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini, sehingga dalam proses pembuatan skripsi ini banyak pihak yang turut membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang memberikan berkat dan Karunia di sepanjang hidup penulis, khususnya dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua penulis, Paktua Dal, Mama Gemoy dan Adik-Adik yang selalu mendukung setiap langkah saya dan selalu membantu lewat doa maupun materi.
3. Yang terhormat Ibu Dr.-Ing. Wiyatiningih, S.T., M.T. dan Bapak Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan dorongan baik berupa semangat maupun berbagi ilmu.
4. Yang terhormat dosen penguji Tugas Akhir Bapak Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP. Dan Bapak Irwin Panjaitan, S.T., M.T.
5. Yang Terhormat Bapak Christian N. Octarino, S.T., M.Sc. selaku Koordinator matakuliah Tugas Akhir.
6. Mbak Desy Admin FAD yang selalu membantu dalam hal administrasi selama tugas akhir dan selalu menjawab pertanyaan penulis via WA.
7. Indah Suciani Dwiminanti yang menemani penulis survey lokasi dan kerja Tugas Akhir selama di Kota Pontianak.
8. Raeynaldo B.S. yang membantu penulis dalam mengurus beberapa administrasi Tugas Akhir.
9. Villy Mukherjee yang menjadi partner penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
10. *Ayukng q (Asisi n Katolik Only)* : Gayu Degia, Tasa Rill, Glen ayukng q, Clara ayukng q, Deden Ahe Adanya, Elsa Pick Me, Kak Ta, Idho, Jang Ewa dan Angga yang telah mendukung penulis dalam setiap pengerjaan Tugas Akhir.
11. *Pantekers* : Lencez (Ilen), Bibinz (Bintang) dan Vince (Vini) merupakan bestie penulis dari semester satu di Prodi Arsitektur UKDW. Semangat TGA ya klen!
12. Yang Terpenting, berterima kasih kepada diri sendiri karena telah melewati dunia yang fana ini dengan jatuh bangun, bermacam ragam sakit penyakit yang datang namun tetap *gazzkeunn!* walau tanpa semangat dari ayang karena penulis tidak punya ayang dan saat ini yang terpenting adalah *cari duit bukan cari ayang*.

Yogyakarta, 05 Juli 2022

Claudia Olla Mandayu

DAFTAR ISI

- ABSTRAK
- KERANGKA BERPIKIR
- BAB 1 (PENDAHULUAN)
- BAB 2 (TINJAUAN PUSTAKA DAN TINJAUAN PRESEDEN)
- BAB 3 (ANALISIS)
- BAB 4 (PROGRAMMING RUANG)
- BAB 5 (KONSEP DESAIN)
- DAFTAR PUSTAKA
- GRAND CONCEPT
- DESIGN DEVELOPMENT



TUGAS AKHIR

PERANCANGAN TAMAN BUDAYA PROVINSI KALIMANTAN BARAT DI KOTA
PONTIANAK DENGAN PENDEKATAN CRITICAL REGIONALISM

DUTA WACANA

Abstrak

Kota Pontianak merupakan ibu kota provinsi dari Kalimantan Barat yang terdiri dari tiga suku besar yaitu Dayak, Melayu dan Tionghoa yang mengandung banyak kebudayaan di dalamnya serta memiliki potensi wisata sungai Kapuas yang merupakan sungai terpanjang di Indonesia dan merupakan bagian dari pengembangan konsep Smart City kota Pontianak yaitu mengembangkan waterfront sebagai wajah kota dan pengembangan objek wisata. Saat ini adat dan kebudayaan local setempat sudah mulai dilupakan sehingga proses pelestarian budaya dan kesenian menjadi terhambat di tambah dengan kurangnya ruang bagi para seniman untuk berkreaitivitas dan kurangnya edukasi tentang kebudayaan setempat. Oleh karena itu, dengan adanya perancangan Taman Budaya Provinsi Kalimantan Barat diharapkan dapat memenuhi wadah bagi Para seniman local dan dapat menjadi sarana edukasi Kebudayaan bagi wisatawan maupun warga sekitar sehingga adat maupun kebudayaan tidak hilang begitu saja dan dapat mengekspresikan keindahan ragam suku di Kalimantan Barat pada tampilan (wajah) bangunan taman kebudayaan dengan penerapan teori Critical Regionalism dengan penekanan terhadap perancangan bangunan yang di ambil dari tektonika bangunan tradisional setempat dan respon desain terhadap konteks site serta aksesibilitas kendaraan Maupun manusia yang baik serta kebutuhan ruang terpenuhi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan mengamati objek berupa site yang dipilih dan pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, wawancara dan melalui literature. Perancangan Taman Budaya ini menekankan pada tiga permasalahan yaitu terpenuhi kebutuhan ruang bagi seniman maupun wisatawan dalam desain serta konektivitas antara bangunan dan waterfront city Pontianak, perancangan landscape sebagai ruang public bagi masyarakat dan memperlihatkan keindahan bangunan dengan mengekspresikan tiga suku besar di Kalimantan Barat dari arah kota maupun sungai dengan pendekatan Critical Regionalism.

Kata Kunci: Taman Budaya, Kota Pontianak, Sungai Kapuas, Smart City, Critical Regionalism

Abstract

Pontianak City is the provincial capital of West Kalimantan which consists of three major tribes namely Dayak, Malay and Chinese which contains many cultures in it and has tourism potential of the Kapuas river which is the longest river in Indonesia and is part of the development of the Smart City concept of Pontianak city, namely developing the waterfront as the face of the city and developing a tourist attraction. Currently local customs and culture have begun to be forgotten so that the process of preserving culture and art is hampered, coupled with the lack of space for artists to be creative and lack of education about local culture. Therefore, with the design of the West Kalimantan Provincial Cultural Park, it is hoped that it can fulfill a forum for local artists and can be a means of cultural education for tourists and local residents so that customs and culture do not just disappear and can express the beauty of the various ethnic groups in West Kalimantan on display. (face) the cultural park building with the application of the theory of Critical Regionalism with an emphasis on building design taken from local traditional building tectonics and design responses to the site context as well as good vehicle and human accessibility and meeting space requirements. The method used is a qualitative method by observing the object in the form of the selected site and collecting data in the form of observation, documentation, interviews and through literature. The design of this Cultural Park emphasizes three issues, namely meeting the needs of space for artists and tourists in the design and connectivity between the building and the waterfront city of Pontianak, designing the landscape as a public space for the community and showing the beauty of the building by expressing the three major tribes in West Kalimantan from the city as well as from the direction of the city. river with a Critical Regionalism approach.

Keywords: Cultural Park, Pontianak City, Kapuas River, Smart City, Critical Regionalism



BAB 1
PENDAHULUAN



DUTA WACANA

ARTI JUDUL

TAMAN

Secara arsitektural kata 'taman' berorientasi pada sebuah tempat yang di dominasi oleh 'open source' yaitu orang yang masuk ke dalam nya akan merasakan sebuah kebebasan dalam memilih orientasi tanpa ada paksaan arah. taman juga merupakan tempat untuk bersenang-senang, selain itu taman juga memiliki fungsi sebagai ruang terbuka hijau, produksi O2, mengontrol kebisingan dan menahan angin.

BUDAYA

Merupakan sebuah pemikiran, adat istiadat dan akal budi. kata budaya cenderung menunjuk kepada cara berpikir manusia.

TAMAN BUDAYA

Taman Budaya merupakan salah satu Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, yang secara teknis operasional melaksanakan setiap penyelenggaraan pagelaran seni budaya yang dilaksanakan oleh para seniman, budayawan, pelajar dan mahasiswa serta masyarakat umum.

PENDEKATAN CRITICAL REGIONALISM

Pendekatan Critical Regionalism adalah pemahaman dari suatu aliran arsitektur post-modern yang pada dasarnya pendekatan ini menekankan perancangan bangunan yang di ambil dari tektonika bangunan sekitar site serta merespon desain terhadap konteks site. Critical Regionalism dapat juga di simpulkan sebagai arsitektur **place making, architectonic, composition, nature experience and tactile experience.**

KESIMPULAN



LATAR BELAKANG



POTENSI DAN PENGEMBANGAN WISATA KOTA PONTIANAK

Konsep Smart City Pontianak Point Smart Branding dalam Masterplan Pontianak City 2019-2029.

Julukan Pontianak sebagai **Kota Seribu Sungai**

Upaya Peningkatan Perekonomian dan Produktivitas Masyarakat Seempat.

Memajukan strategi pariwisata khususnya wilayah kota tepi sungai [waterfront] dengan mempertahankan budaya lokal yang ada berupa pengembangan objek wisata.

Merupakan salah satu identitas yang sedang di kembangkan oleh Pemerintah Seempat.

Dengan adanya objek wisata baru secara tak langsung dapat menaikkan perekonomian masyarakat setempat.



Sanggar Tari di Kota Pontianak

Tahun	Sanggar Seni	Sanggar yang di Bina
2014	170	40
2015	167	100
2016	169	100
2017	136	100
2018	174	100

Sumber: Pontianakkota.go.id

Luas Wilayah Kota Pontianak

Kecamatan	Luas (km2)	Presentase
Pontianak Barat	16,94	15,71%
Pontianak Kota	15,51	14,89%
Pontianak Selatan	14,54	13,49%
Pontianak Tenggara	14,83	13,75%
Pontianak Timur	8,78	8,14%
Pontianak Utara	37,22	34,52%

Sumber: Pontianakkota.go.id



Penurunan Pengunjung secara drastis terjadi di tahun 2020 di karenakan Pandemi covid 19.

Klasifikasi Objek Wisata

- Kuliner
- Religius
- Monumen sejarah
- Taman Kota
- Pusat Perbelanjaan

Berikut beberapa objek wisata edukasi Seni dan Budaya Kalimantan Barat. Sedangkan ini pengembangan wisata edukasi budaya Kalimantan Barat masuk dalam program kerja Pemerintah.

Sumber: Statistik Kota Pontianak 2020

Kalender Event Kebudayaan tahunan Kota Pontianak

Event	Pelaksanaan	Lokasi
Gawai Dayak	Setiap Tahun	Rumah Radakng
Naik Dango	Setiap Tahun	Sungai Kapuas
Festival Meriam Karbit	Setiap tahun jelang lebaran	Tepian Kapuas
Kulminasi Matahari	maret dan September	Tugu Khatulistiwa
Festival Kampung Sungai	setiap tahun	Waterfront City
Bujang Dare Pontianak	setiap tahun	PCC
Festival Durian Bumi Khatulistiwa	setiap tahun	Halaman Parkir Ayani Megamall
Cap Go Meh	setiap tahun	Jalan Gajah Mada
Pasar Cina dan Koko Meimei	setiap tahun	Jalan Agus Salim

Sumber: Bappeda Kota Pontianak



FENOMENA

Pelestarian Budaya di Kalimantan Barat

PERDA No. 3 Tahun 2018 (Rencana Induk Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat)

Pasal 1:13

1 Daya Tarik Wisata (DTW) adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran/tujuan kunjungan wisatawan.

Pasal 1:18

2 Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, kapasitas, akses dan peran masyarakat, baik secara individu maupun kelompok dalam memajukan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan melalui kegiatan pariwisata.

Pasal 2:2A

3 Menjaga integritas ekosistem alam baik di perairan maupun di daratan dan pelestarian aset-aset budaya serta keunggulan kompetitif dan daya saing destinasi wisata berkelas dunia.



Point



dengan adanya perancangan taman budaya dapat **memenuhi kebutuhan ruang bagi pelaku seni untuk berkreasi, wadah edukasi bagi wisatawan dan pemberdayaan masyarakat setempat.**

Realita Saat Ini

Realita di Lapangan



- ➔ Fasilitas Pendukung kurang memadai ruang pertunjukan yang sudah ada belum layak untuk digunakan.
- ➔ Perlu Fasilitas Ruang Pameran yang khusus untuk karya seni dari seniman agar dilihat oleh orang lain.
- ➔ Belum terdapat ruang khusus diskusi tentang seni.
- ➔ Minat generasi muda menurun
Perlu ruang seni yang dapat digunakan kaum muda untuk berkreasi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Strategi Terkait Kebutuhan Ruang

- Ruang Pertunjukan yang nyaman bagi pengguna baik seniman yang akan tampil maupun penonton.
lighting, udara dan material
- Ruang pameran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan karya seni yang akan ditampilkan
- Ruang workshop yang dapat digunakan sebagai ruang diskusi bagi sesama seniman/budayawan
- Perlu ruang 'studio/bengkel seni' karena ruang ini bersifat lebih santai dimana pengguna dapat langsung praktik agar tidak membosankan

Karakteristik Fasilitas Taman Budaya

- Dapat menampung aktivitas seni dan budaya
- Terdapat 'bengkel' pelatihan seni sebagai tempat berproses bagi pelaku seni
- Tempat pameran karya baik pertunjukan seni atau pameran seni rupa
- Adanya fasilitas budaya yang baik juga berdampak pada kemajuan daerah.
- Pementasan seni dapat berupa arena outdoor maupun indoor

Jenis Aktivitas Kebudayaan

- Seni Pertunjukan**
tarian, musik tradisional yang dapat dilaksanakan setiap saat.
- Pameran Seni**
display hasil karya seni yang dapat dilaksanakan setiap saat
- Event Kebudayaan**
kegiatan kebudayaan dilaksanakan setiap tahunnya sesuai dengan jadwal event budaya.
- Aktivitas Berkarya**
dapat dilakukan setiap hari di ruangan studio yang telah disediakan

LAYOUT POLA LANTAI TARI DAN PEMAIN MUSIK TRADISIONAL SUKU DAYAK KANAYATN

Tari Jonggan

Tari jonggan merupakan salah satu kesenian tradisional dari Kalimantan Barat yang menggambarkan suka cita dan kebahagiaan bagi masyarakat dayak kanayatn.

Jonggan = Joget
Menari.

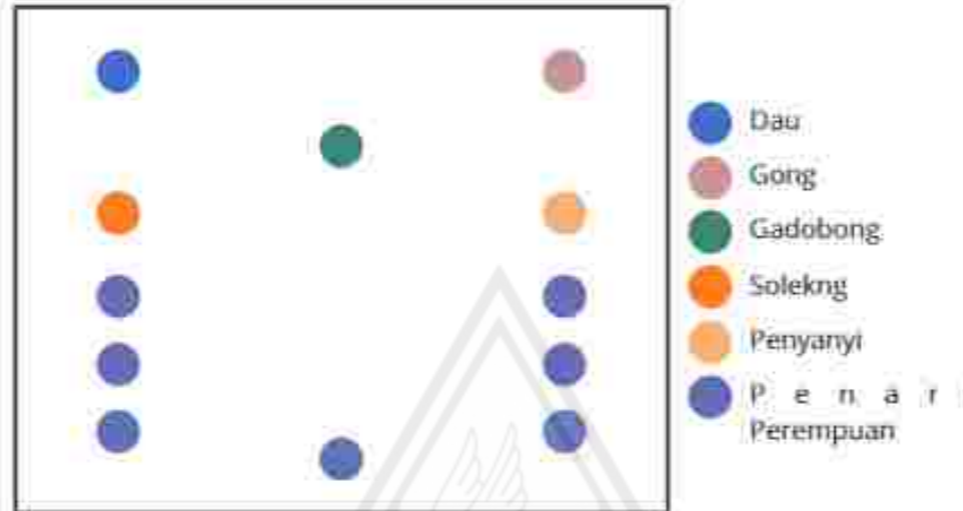
sebagai hiburan bagi masyarakat dayak kanayatn dan rasa syukur suka cita yang dilampiaskan dalam menari.

Ritual Nyangahatn meminta perlindungan kepada Tuhan supaya pertunjukan berjalan lancar

Pertunjukan



Layout Awal Pemain Musik dan Penari Jonggan



Pemain Musik terletak di belakang penari, tidak ada pergerakan dan hanya diam di tempat.



Arah gerakan tangan penari perempuan

Gerakan penari pada tari jonggan tidak berubah dari posisi awal tapi hanya pergerakan tangan meliuk ke kiri maupun ke kanan hingga akhir permainan musik.

Tari Jubata

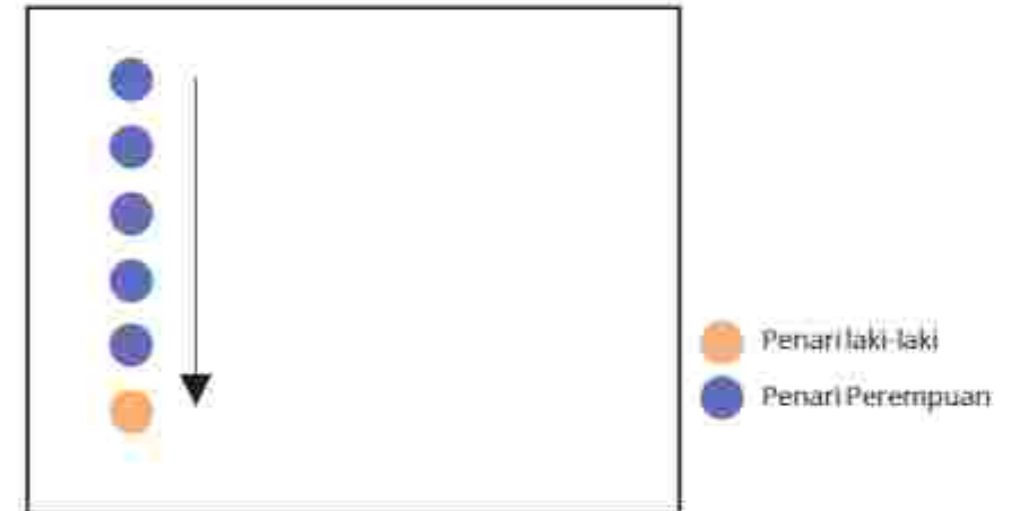
Tari Jubata merupakan tarian sakral dari Suku Dayak Kanayatn, dimana tarian ini merupakan tarian menolak sakit dan sial serta mengucapkan syukur atas panen padi, pernikahan dan lain-lain.

Jubata = Tuhan

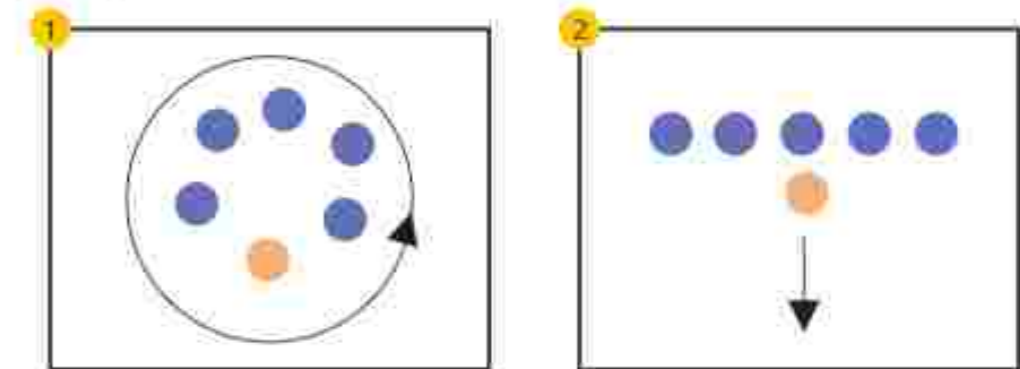
Tarian Sakral untuk menolak kesialan dan mengucapkan syukur kepada Tuhan atas pencapaian yang baik

Ritual Bapadah meminta perlindungan kepada Tuhan supaya pertunjukan berjalan lancar

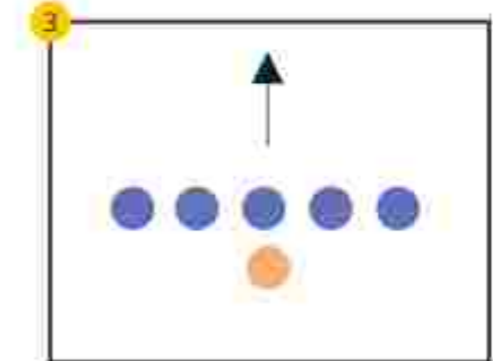
Layout Awal Penari Tari Jubata



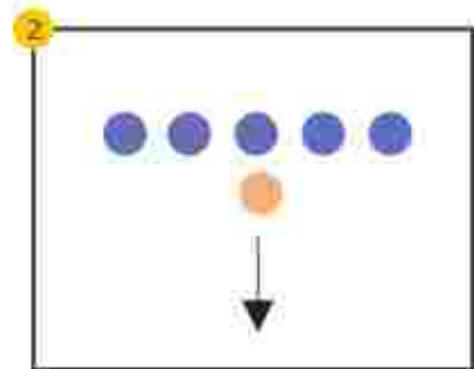
Pola Lantai vertikal menghadap ke depan, penari terdiri dari 1 pria dan 5 perempuan.



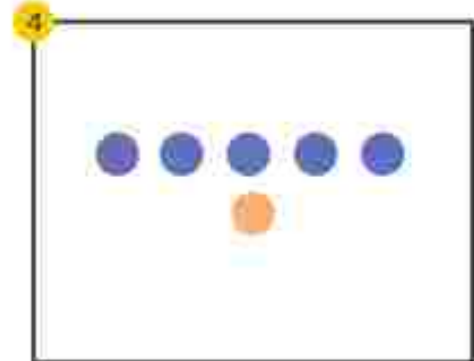
Pola gerakan melingkar dan gerakan tangan seperti tari jonggan



Pola gerakan mundur kebelakang sambil membawa sesajian



Pola gerakan maju kedepan sambil membawa sesajian



Pola gerakan diam di tempat sambil menyimpan sesajian dan gerakan tangan seperti tarian jonggan hingga tarian selesai di tampilkan.

FENOMENA

Kepadatan Penduduk di Kota Pontianak



Kota Pontianak berada di Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki tingkat kepadatan tinggi karena terjadi pergerakan manusia yang dilakukan berdasarkan kebutuhan, pergerakan terjadi akibat adanya kebutuhan penduduk terhadap fasilitas perdagangan/jasa sehingga membentuk sebuah pola kepadatan penduduk.



Kepadatan di Kota Pontianak di dominasi oleh permukiman yang berarti populasi penduduk di Kota Pontianak semakin tinggi.

Akibat dari Kepadatan Penduduk



Terbatasnya lahan kosong



Banyak Pengangguran



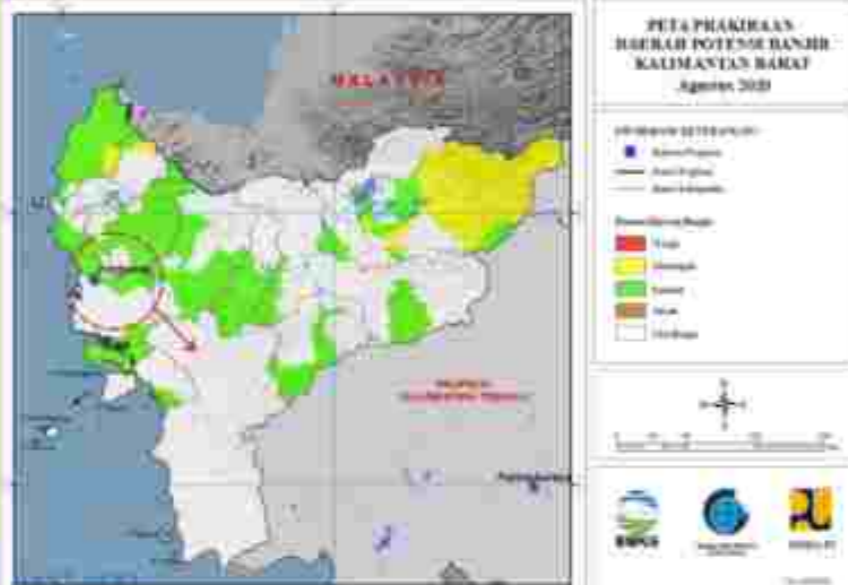
Pencemaran Lingkungan



Kemacetan jalan

Topografi Kawasan

Kota Pontianak terletak di Delta Sungai Kapuas dengan Kontur topografi yang relatif datar dengan ketinggian permukaan tanah berkisar antara 0,1/1.5 meter di atas permukaan laut, dengan ketinggian tersebut maka Kota Pontianak sangat dipengaruhi oleh pasang surut air sungai sehingga mudah tergenang, ketinggian air dari permukaan tanah pada saat banjir di wilayah kota rata-rata 50 cm.



Respon terhadap Desain



Struktur Bangunan



ruang hijau pada desain



elevasi bangunan



Tata letak bangunan



Pemilihan Material

Highlight Issue



Kepadatan Penduduk

Kota Pontianak merupakan kawasan padat penduduk dan minim tempat wisata edukasi budaya lokal.



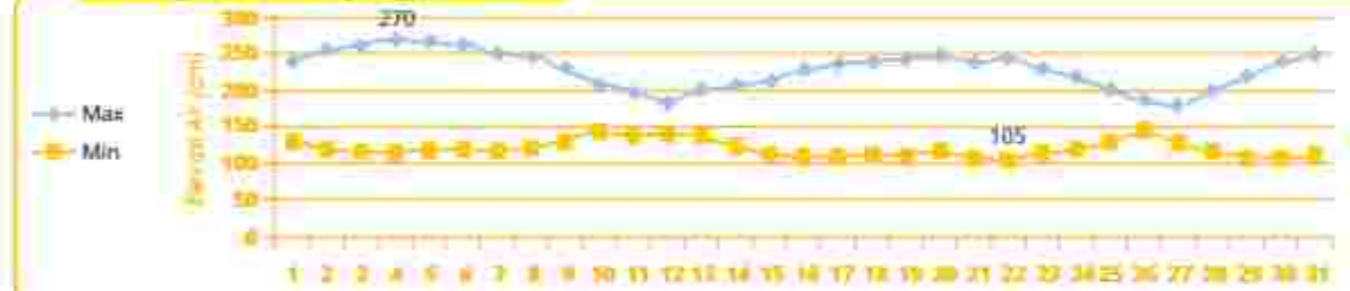
Banjir

Kawasan dengan ketinggian saat banjir rata-rata 50 cm.

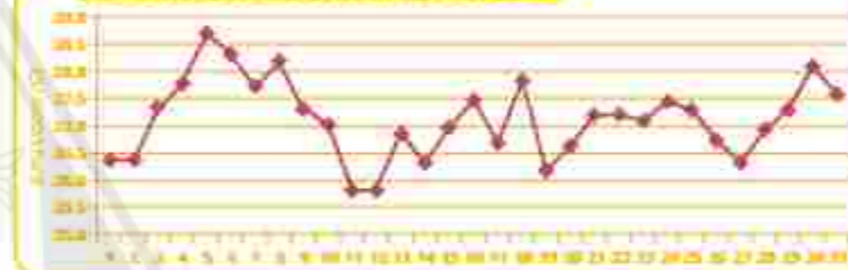
Kawasan Eksisting

Sumber: Stasiun Meteorologi Maritim Pontianak

Pasang Surut Air Kapuas (Jan 2022)



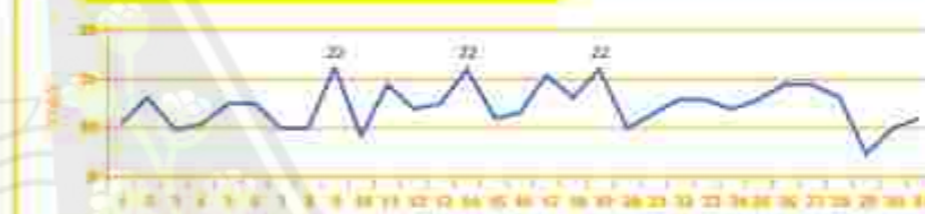
Suhu udara Kota Pontianak (Jan 2022)



Curah Hujan Kota Pontianak (Jan 2022)



Kecepatan Angin (Jan 2022)



Arah Angin berasal dari barat daya.

Eksisting Site



Kawasan site berada di sekitar industri pasar dan pelabuhan serta berada di kawasan padat yang minim tempat wisata, dengan adanya perancangan taman budaya dapat menjadi alternatif wisata bagi masyarakat kota pontianak dan sekitarnya.

Highlight Issue



Pasang surut air yang tinggi



Kecepatan angin yang cukup tinggi

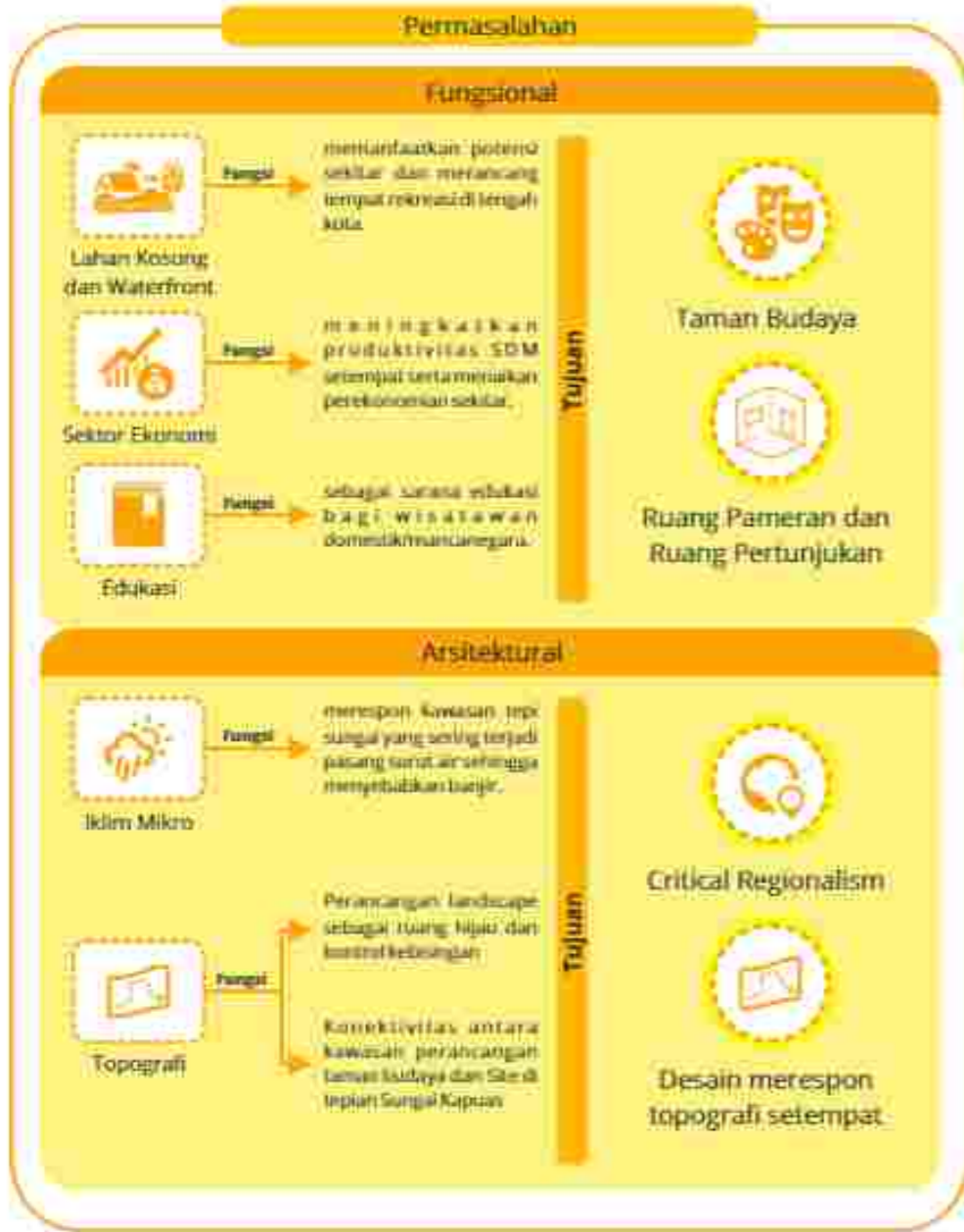


kebutuhan Ruang Hijau di lahan terbatas



Banjir

PERMASALAHAN



KONDISI EKSISTING



EKSISTING SITE

Foto dan Potongan Eksisting Site

The diagram shows an aerial view of the site with section lines A-A and B-B. Section A-A is a vertical line, and section B-B is a horizontal line. To the right, two architectural cross-sections are shown: POTONGAN A-A and POTONGAN B-B. POTONGAN A-A shows a building with a gabled roof and a central courtyard. POTONGAN B-B shows a building with a flat roof and a central courtyard. To the right of the cross-sections are two rows of photographs showing the existing site from different perspectives.

Bangunan Vernakular Setempat

The diagram shows an aerial view of a vernacular building labeled 'Rumah Adat Betang'. To the right, two architectural cross-sections are shown: POTONGAN A-A and POTONGAN B-B. POTONGAN A-A shows a building with a gabled roof and a central courtyard. POTONGAN B-B shows a long, narrow building with a flat roof. To the right of the cross-sections is a detailed diagram of the structure of the Rumah Panjang, with labels for its components: Atap Kayu Sirap, Kolom Kayu Belian, Panjang Bangunan 183 meter, Dinding Papan Kayu Belian, Rangka Atap Kayu Belian 5/7, Kayu Cerucuk, and Lantai Papan Kayu Ulin.

Bentuk Rumah Radakng



Kepala
Badan
Khaki

Struktur kolom bangunan rumah radakng disusun grid sejajar baik di lantai atas maupun di lantai bawah

FUNGSI RUMAH RADAKNG



FUNGSI TAMAN BUDAYA



Iklim Site

- Suhu 25°C
- Curah Hujan 3,6 mm
- Arah Angin 5 km arah barat laut
- Kelembapan 93%
- Suhu Laut 25°C

Sumber: Wody.com

PENDEKATAN CRITICAL REGIONALISM

CRITICAL REGIONALISM

- Perancangan bangunan yang di ambil dari tektonika bangunan vernakular sekitar site
- respon desain terhadap konteks lahan
- perancangan tempat wisata yang berkelanjutan
- aksesibilitas yang baik
- kebutuhan ruang publik

BERKELANJUTAN

Sosio Budaya

Wisata lokal

Kelestarian Alam

GOALS

Desain ini dapat memenuhi kebutuhan ruang bagi wisatawan maupun seniman serta peningkatan perekonomian masyarakat setempat dengan adanya taman budaya.

Kriteria Desain

- Desain bangunan dengan arsitektur modern namun masih terdapat sense of place.
- Desain mempertimbangkan serta mengikuti topografi tapak
- Mengolah elemen lokal dalam proses desain
- memanfaatkan teknologi yang mengikuti zaman
- memaksimalkan stimuli taktil dan kinestetik dan stimuli visual

Critical Regionalism

Pendekatan desain yang menekankan respon terhadap kebudayaan suatu daerah, topografi dan iklim sekitar.



Kritik Arsitektur Lokal

Rumah Panjang

- Sense Of Place**: penggunaan material utama adalah kayu ulin pada semua bagian bangunan
- Gedungan Masa**: menyesuaikan kebutuhan ruang bagi keluarga baru yang akan tinggal di rumah panjang
- Teknologi Lokal**: Teknik sambungan tanpa paku (Koleksi: berbagai jenis hasil perancangan bangunan dalam skala besar)

Masa Kini

- Sense Of Place**: penggunaan material fabrikasi namun tetap mengolah material lokal agar masih terdapat sense of place dari rumah panjang
- Gedungan Masa**: Merespon bentuk site dan mempertimbangkan potensi view setempat
- Teknologi Jarak**: memanfaatkan teknologi yang mengikuti zaman dan sesuai dengan standar perancangan saat ini

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah Taman Budaya di tepian Sungai Kapuas dengan kondisi site yang berada di permukiman padat yang terdapat interaksi antara pelaku seni dan pengunjung serta sarana edukasi maupun rekreasi dan dapat merespon topografi setempat.

Metode Pengumpulan Data

PRIMER



SEKUNDER

- RTRW Kota Pontianak tahun 2013
- Masterplan Pontianak City tahun 2019-2029.
- Presentase Suku di Kalimantan Barat
- Jumlah Sanggar Tari di Kota Pontianak
- Kalender Event Budaya Kota Pontianak
- Informasi terkait Rumah Adat Dayak Betang Kota Pontianak
- Stasiun meteorologi maritim Pontianak

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Kalimantan Barat. "Presentase suku di Kalimantan Barat 2020" <https://kalbar.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 25 November 2021
- Bappeda Kota Pontianak. "Sosial dan Budaya 2020" <http://bappeda.pontianakkota.go.id/page/sosial-budaya>. Diakses pada tanggal 28 November 2021.
- Tim Teknis Pontianak Smart City. "Buku 2 Masterplan Pontianak Smart City tahun 2019-2029". <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/141027/perwalikota-pontianak-no-25-tahun-2019>. Diakses pada tanggal 28 November 2021.
- Batami, H, Tyara Widya. "Perancangan Gedung Kesenian Melayu dengan Metode Arsitektur Regionalisme Kritis di Penyengat, TanjungPinang". Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020.
- Heryandi, Zulfi. "Taman Budaya Kabupaten Mempawah". Skripsi, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2018.
- Kurnia, Afta. "Perancangan Bekasi Cultural Park dengan Pendekatan Critical Regionalism". Skripsi, Prodi Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Chandra, Yosua Rinaldy, Ir. Samuel Hartono, M.Sc. "Taman Budaya Kalimantan Utara di Tarakan Vol. VIII, No.1(2020):913.
- Johannes, Poltak. "Arsitektur Rumah Betang (Radakng) Kampung Sahapm" Vol. VI, No.3(2014):461-474.
- Archdaily. "Centre for Nyoongar Culture and Enviromental Design". https://www.archdaily.com/920273/centre-for-noonygar-culture-and-environmental-design-iredale-pedersen-hookarchitects?ad_source=search&ad_medium=search_result_all. Diakses pada Tanggal 4 Januari 2022.
- Archdaily. "Hyperlane Linear Sky Park". https://www.archdaily.com/944000/hyperlane-aspect-36studios?ad_source=search&ad_medium=projects_tab. Di akses pada tanggal 4 Januari 2022.
- Simtaru Kota Pontianak. "Peta Tematik Kota". <http://simtaru.pu.pontianakkota.go.id/index2.php?page=peta2>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2022.
- JDIH BPK RI. "Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pontianak Tahun 2013-2033". <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/44785>. DiAkses pada tanggal 7 Januari 2022
- Stasiun Meteorologi Kota Pontianak. " Buku Ringkasan Cuaca Bulan Januari Tahun 2022 ". <https://maritim.kalbar.bmkg.go.id/ringkasan-cuaca/>. Diakses pada tanggal 4 Februari 2022.
- Ham, Roderick. 1987. *Theaters, Planning Guidance for Design and Adaption*. Amerika Serikat
- Appleton, Ian. 2008. *Buildings for the Performing Arts second edition*. Chennai, India : Charon Tec Ltd.
- K.Booth, Norman.2012. *Foundations of Landscape Architecture*. Canada : John Wiley & Sons. Inc.
- Website Museum Provinsi Kalimantan Barat. "Profil Museum Kalimantan Barat". <https://museum.kalbarprov.go.id/tentang/museum>. Diakses pada tanggal 21 Maret 2022.
- Neufert, E. (2002). *Data arsitek jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (2002). *Data arsitek jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

